

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran sastra sangat penting bagi siswa, karena dengan belajar sastra siswa mampu mengenal dirinya dan budaya orang lain, serta mempunyai kemampuan imajinatif dalam dirinya untuk mengkritik dan merespon apa yang terjadi di sekitarnya. Tujuan pembelajaran sastra, yaitu memperoleh pengalaman sastra dan memperoleh pengetahuan sastra. Tujuan memperoleh pengalaman sastra dapat dicapai dengan cara mengalami langsung atau melihat langsung hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sastra. Misalnya, siswa dilibatkan dengan kegiatan pembacaan karya sastra, siswa mendengarkan bacaan hasil karya sastra, dan siswa disuruh menulis karya sastra dan siswa mengapresiasi karya sastra. Selain itu, dapat memperoleh pengetahuan tentang sastra yang dicapai dengan cara menerangkan istilah-istilah sastra, bentuk-bentuk sastra, dan sejarah sastra.

Karya sastra merupakan suatu wadah dalam mengaplikasikan ide-ide gagasan dari pengarang dalam bentuk ungkapan bahasa yang mengesankan, baik secara lisan maupun tulisan. Di dalam karya sastra terdapat berbagai jenis kritik, saran, nasihat, dan pengetahuan yang berharga dari pengarang itu sendiri. Sehingga karya sastranya mampu berperan aktif dalam pendewasaan suatu masyarakat secara terus menerus dengan mengikuti gerak atau peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Membaca suatu karya sastra akan memperoleh sesuatu yang dapat memperkaya wawasan, dapat mempengaruhi cara orang-orang berpikir tentang hidup baik dan buruk, benar dan salah. Dengan kata lain, dalam suatu karya sastra tidak hanya mengandung nilai estetika, namun juga tertanam nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Sastra adalah karya seni yang dikarang menurut standar bahasa kesusastraan. Standar kesusastraan yang dimaksud adalah penggunaan kata-kata yang indah dan gaya bahasa serta

gaya cerita yang menarik. Sedangkan sastra sebagai ilmu adalah ilmu yang menyelidiki sastra secara ilmiah. Dalam hal ini syarat-syarat ilmiah yang diperlukan, misalnya sistematika, metode, objek, dan sebagainya.

Materi sastra yang diajarkan pada sekolah menengah atas memiliki tujuan. Adapun tujuan dari pengajaran sastra dalam dunia pendidikan adalah untuk mendorong kemajuan individu dan sosial masyarakat. Melalui pengajaran sastra di sekolah, para siswa juga didorong untuk menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap karya-karya sastra seperti novel, cerpen dan drama serta yang lain-lain.

Peningkatan mutu pengajaran dalam hal ini pengajaran sastra memang tidak bisa lepas dari usaha meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra itu sendiri dan pemahaman terhadap karya-karya sastra (novel), yang pada belakangan ini sedang giatnya dilakukan lewat kegiatan literasi. Pembelajaran sastra khususnya kemampuan memahami novel memiliki makna pemahaman konsep, pengenalan terhadap novel. Apresiasi siswa dapat secara terus menerus, efektif, dan kreatif terhadap suatu kegiatan sastra. Kegiatan memahami sastra berkaitan erat dengan latihan mempelajari perasaan, penalaran, dan daya imajinasi serta kepekaan terhadap fenomena kehidupan yang terjadi di masyarakat.

Pembelajaran sastra yang baik harus sesuai dengan hakikat sastra dan sesuai dengan tuntutan system sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memiliki pengalaman sastra, yaitu pengalaman mengapresiasi karya sastra dan pengalaman berekspresi melalui karya sastra. Dalam hubungannya dengan sastra dan peristiwa sastra, kata apresiasi mengandung pengertian memahami, menikmati dan menghargai atau menilai. Sedangkan hubungannya dengan kegiatan membaca karya sastra, jelas bahwa pembaca tidak akan dapat menikmati karya sastra berupa novel tanpa memahami unsur-unsur yang membangun novel itu. Unsur-unsur novel itu diantaranya unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Unsur ekstrinsik pembangun

novel adalah budaya, pengarang, adat istiadat, dan sebagainya. Demikian pula halnya dengan penghargaan dan penilaian. Seorang pembaca tidak akan dapat menghargai atau memberi penilaian terhadap mutu suatu karya sastra tanpa memahami atau menikmatinya lebih dahulu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan judul yaitu “Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Novel Tak Putus DI Rundung Malang Karya S Takdir Alisjahbana Siswa Kelas XII SMK N 3 Halmahera Utara”

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas semua unsur intrinsik yang ada dalam sebuah novel, malinkan di batasi pada unsur plot, tema, tokoh, latar dan amanat dalam novel Tak Putus Dirundung Malang. Karna luasnya pembahasan dari kelima unsur yang menjadi objek penelitian dan faktor kurangnya pemahaman siswa mengenai kelima unsur di atas, jadi peneliti membatasi pada bagian plot yang dianalisis hanya bagian peristiwa, konflik dan klimaks sedangkan pada bagian tokoh yang dianalisis hanyalah tokoh dan penokohnya dan pada bagian latar yang dianalisis hanyalah latar tempat dan latar waktu.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada pendahuluan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimanakah kemampuan analisis unsur intrinsik novel yang meliputi kesalahan plot, tema, penokohan, latar dan amanat siswa kelas XII SMK Negeri 3 Halmahera Utara?
- 1.3.2. Sejauhmanakah kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsic novel Tak Putus Dirundung Malang siswa kelas XII SMK Negri 3 Halmahera Utara.

1.4. Tujuan Penelitian

- 1.4.1. Mendeskripsikan kemampuan menganalisis unsur intrinsik novel yang meliputi plot, tema, penokohan, latar dan amanat novel Tak Pautus Dirundung Malang siswa kelas XII SMK N 3 Halmahera Utara

1.4.2. Untuk mengetahui sejauhmanakah kemampuan menganalisis unsur intrinsik novel Tak Pautus Dirundung Malang siswa kelas XII SMK N 3 Halmahera Utara

1.5. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan bahasa Indonesia dari segi sastra khususnya pada novel.

1.5.2. Manfaat Praktis.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dari segi ilmu sastra khususnya novel bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan juga bagi mahasiswa FKIP Universitas Khairun Ternate. Selain manfaat di atas, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian tentang novel yang di tinjauan dilisiplin ilmu sastra selanjutnya.

1.6. Defenisi Oprasional

1.6.1. Analisis adalah suatu proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)

1.6.2. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang meyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur yang di maksud diantaranya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain

1.6.3. Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu “*novella*” yang berarti sebuah kisah atau cerita

1.7. Anggapan Dasar

Guru mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia telah mengajarkan analisis novel pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Halmahera Utara

1.8. Hipotesis

Jika guru mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia telah mengajarkan analisis novel maka siswa kelas XII SMK Negeri 3 Halmahera Utara mampu menganalisis novel.

